

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terutama dibidang kedokteran, termasuk penemuan obat-obatan seperti anti biotika yang mampu “melenyapkan” berbagai penyakit infeksi, berhasil menurunkan angka kematian bayi dan anak, memperlambat kematian, memperbaiki gizi dan sanitasi dan sehingga kualitas dan umur harapan hidup meningkat. Akibatnya, jumlah penduduk lansia semakin bertambah banyak, bahkan cenderung lebih cepat dan pesat.(Nugroho, 2008).

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 sekitar 27,08 juta, tahun 2025 sekitar 33,69 juta, tahun 2030 sekitar 40,95 juta dan tahun 2035 sekitar 48,19 juta. (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data BKKBN lansia yang ada di provinsi lampung berjumlah 53.326 jiwa, dan di kabupaten pringsewu berjumlah 15.892 jiwa.

Menua (menjadi tua) merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang di terima. Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah. Proses menua di mulai sejak lahir dan umumnya di alami pada semua makhluk hidup (Nugroho, 2008).

Menurut Stieglitz ada empat penyakit yang sangat erat hubungannya dengan proses menua yakni gangguan sirkulasi darah misalnya hipertensi, kelainan pembuluh darah, gangguan pembuluh darah di otak (koroner), ginjal dan lain-lain, gangguan metabolisme hormon misalnya diabetes melitus, klimakteriu, ketidakseimbangan tiroid, berbagai macam neoplasma, gangguan pada persendian misalnya osteoarthritis, penyakit kolagen lainnya maupun *Gout Arthritis*, (Nugroho, 2008).

Gout artrithis merupakan penyakit lansia yang mengalami penurunan fungsi tubuh yang sering ditemukan dan tersebar diseluruh dunia. Gout Artrithis atau biasa disebut dengan penyakit asam urat adalah penyakit akut akibat peningkatan tingkat asam urat serum. Selama fase akut terjadi fase inflamasi yang disebabkan adanya kristal natrium urat pada sendi. Penyakit Gout Artrithis pada lansia terjadi karena pengaruh gaya hidup atau penyakit degeneratif. (Fatimah, 2010).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2017), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi gout arthritis di Indonesia mencapai 11,9%. Pada tahun 2013, dan turun menjadi 7,3% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018), namun masalah gout arthritis tetaplah menjadi perhatian karena memiliki persentase yang relative tetap tinggi. Prevalensi gout di Provinsi Lampung mencapai 7,5%, pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 12,6%. Pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Survey yang dilakukan peneliti di Puskesmas Wates, jumlah Lansia yang menderita Gout Arthritis pada bulan januari-februari tahun 2019 sebanyak 305

Beberapa masalah keperawatan yang lazim muncul pada penderita *Gout Arthritis* adalah nyeri akut, resiko ketidakseimbangan volume cairan, hipertermia, gangguan pola tidur, kerusakan integritas jaringan, dan Hambatan mobiltas fisik (Nurarif, 2015). Hambatan mobiltas fisik adalah keterbatasan pada pergerakan fisik tubuh atau satu atau lebih ekstremitas secara mandiri dan terarah (Nurarif, 2015).

Beberapa rencana keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien yang mengalami hambatan mobiltas fisik diantaranya : tentukan level motivasi pasien untuk meningkatkan atau memelihara pergerakan sendi, jelaskan pada pasien atau keluarga manfaat dan tujuan melakukan latihan sendi, monitor lokasi dan kecenderungan adanya nyeri dan ketidaknyamanan selama pergerakan/aktivitas. Lindungi pasien dari trauma selama latihan, bantu pasien untuk mendapatkan posisi tubuh yang optimal untuk pergerakan sendi pasif maupun aktif, dukung latihan ROM aktif, lakukan latihan ROM pasif dan ROM dengan bantuan, sesuai indikasi, instruksikan pasien/keluarga cara melakukan latihan ROM pasif, ROM dengan bantuan atau ROM aktif, sediakan petunjuk tertulis untuk melakukan latihan, bantu pasien untuk membuat jadwal latihan ROM aktif, sediakan dukungan positif dalam melakukan latihan sendi (Bulechek,2016).

Teori ini sejalan dengan penelitian Safaah menginformasikan bahwa terdapat pengaruh latihan ROM terhadap peningkatan kekuatan otot lanjut usia di UPT pelayanan sosial lanjut usia (pasuruan) kecamatan Babat, kabupaten Lamongan.

Puskesmas Wates merupakan puskesmas yang berada di wilayah kabupaten Pringsewu, dimana salah satu program yang dilaksanakan adalah pengendalian penyakit tidak menular, salah satunya gout arthritis. Program yang dilakukan dengan cara mengadakan posyandu lansia sebanyak 2 kali dalam satu bulan, melakukan pengecekan kadar asam urat, memberikan obat anti asam urat, dan melakukan sosialisasi tentang penyakit asam urat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan kadar asam urat dengan 2 orang lansia mendapatkan hasil yaitu 6,5 mg/dl dan 6,4 mg/dl dan kedua pasien mengeluh nyeri dan kaku pada lututnya. Untuk mengatasi nyeri dan kaku pada lututnya kedua pasien hanya istirahat dan minum obat yang didapatkan dari posyandu lansia setempat. Kedua lansia tersebut belum mengetahui pengobatan alternatif lain yaitu dengan cara latihan gerak sendi (ROM), yang dapat dilakukan sehari-hari apabila nyeri dan kakunya kambuh lagi tanpa menimbulkan efek ketergantungan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien yang mengalami *Gout Arthritis* dengan hambatan mobilitas fisik di wilayah kerja puskesmas Wates

B. Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada “ Asuhan Keperawatan Gerontik pada pasien yang mengalami *Gout arthritis* dengan hambatan mobilitas fisik di wilayah kerja puskesmas Wates”

C. Rumusan masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gerontik pada klien yang mengalami *Gout arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di wilayah kerja puskesmas Wates tahun 2019

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian KTI dengan judul “ asuhan keperawatan gerontik pada klien yang mengalami *Gout arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di wilayah kerja puskesmas Wates tahun 2019 “ adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Peneliti dapat menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik pada klien yang mengalami Gout Arthritis dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di wilayah kerja puskesmas wates tahun 2019

2. Tujuan khusus

KTI ini di buat agar penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada lansia yang mengalami *Goutarthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik
- b. Melakuakan diagnosa keperawatan pada lansia yang mengalami *Gout arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik
- c. Melakukan rencana tindakan atau intervensi pada lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan mobilitas fisik
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia yang mengalami *Gout arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik

- e. Melakukan evaluasi keperawatn pada lansia yang mengalami *Gout arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi puskesmas sebagai pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik pada lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di wilayah kerja puskesmas Wates.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data teori dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di wilayah kerja Puskesmas Wates.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan masyarakat tentang penderita penyakit *Gout Arthritis* dan pemberian Asuhan dalam perawatan Hambatan Mobilitas Fisik pada penyakit *Gout Arthritis*.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan yang berbeda